



MELATIH KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI PERMAINAN BALOK PADA ANAK USIA DINI

Basir. S^{1*}, Maretha Ika Prajawati², Ahmad Khusaini³

¹Kajian Ilmu Kepolisian, Sekolah Pascasarjana Pembangunan Berkelanjutan, Universitas Indonesia, Indonesia

²Manajemen, Fakultas Ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

³AHA KIDS Learning Centre, Indonesia

*Email: basir@ui.ac.id

Corresponding author:

Basir. S
Universitas Indonesia
basir@ui.ac.id

ABSTRAK

Masa usia dini merupakan periode yang sangat berharga dalam kehidupan anak sehingga berbagai aspek perkembangan, termasuk keterampilan motorik halus, perlu ditingkatkan secara optimal. Keterampilan motorik halus merupakan kemampuan melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil dengan koordinasi bagian tubuh tertentu, terutama tangan dan mata. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui permainan balok. Kegiatan dilaksanakan di AHA KIDS Learning Center, Kota Batu. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa bermain memberikan kesenangan sekaligus berbagai manfaat bagi perkembangan anak, salah satunya dalam meningkatkan kemampuan motorik. Penggunaan balok bangunan edukatif mampu mendorong anak menjadi lebih aktif, kreatif, dan mandiri. Permainan balok memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi sesuai kemampuan serta menuangkan ide dan imajinasi melalui berbagai bentuk konstruksi yang dibuat. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi dalam membangun kemandirian anak selama proses bermain. Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa permainan konstruktif berbasis balok dapat menjadi alternatif stimulasi pembelajaran yang efektif bagi pendidik dan orang tua dalam mendukung perkembangan motorik halus serta kreativitas anak usia dini.

Kata Kunci: motorik halus; konstruktif; balok susun

ABSTRACT

Early childhood is a valuable period in a child's life; therefore, various aspects of development, including fine motor skills, need to be optimally stimulated. Fine motor skills refer to the ability to perform movements involving small muscles and coordination of specific body parts, particularly the hands and eyes. This community service activity aimed to improve children's fine motor skills through block play activities. The activity was conducted at AHA KIDS Learning Center, Batu City. The results showed that play activities provide enjoyment as well as various developmental benefits for children, particularly in enhancing motor skills. The use of educational building blocks encouraged children to become more active, creative, and independent. Block play provided opportunities for children to explore according to their abilities and express their ideas and imagination through various constructed forms. Furthermore, this activity contributed to fostering children's independence during the learning process. The implication of this activity indicates that block-based constructive play can serve as an effective learning stimulation strategy for educators and parents in supporting the development of fine motor skills, creativity, and independence in early childhood.

Keywords: fine motor skills; constructive; building blocks

PENDAHULUAN

Anak-anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang berbeda selama proses perkembangan mereka. Perbedaan ini membuat setiap anak unik karena setiap anak membawa

karakteristik dan pengalaman yang berbeda sesuai dengan tahapan usianya (Larasati et al., 2024). Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang besar dan imajinasi yang kuat, yang membuat mereka unik (Kuku et al., 2025). Usia dini adalah usia yang berkisar antara enam dan enam tahun. Ini adalah usia penting di mana berbagai aspek perkembangan seorang anak dikembangkan untuk memastikan pertumbuhan yang optimal (Jamilah et al., 2024). Karena menjadi masa pertumbuhan dan perkembangan anak yang pesat, termasuk perkembangan aspek fisik motorik mereka, periode ini sering disebut sebagai "masa emas" atau masa keemasan. Menurut (Hendayani et al., 2020) fase ini sangat penting untuk perkembangan lanjutan anak. Stimulus dan rangsangan yang dapat menghasilkan peningkatan kecerdasan di masa mendatang diperlukan untuk usia emas ini (Rahayu et al., 2023). Usia dini disebut dengan The Golden Age (usia emas), pada masa ini kemampuan anak akan terbentuk (Rohmatillah & Safitri, 2024).

Pada masa pertumbuhan dan perkembangannya diperlukan rangsangan yang dapat memberikan dorongan pada masa pertumbuhannya. Untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan, sehingga pendidik dan orang tua harus memberikan kesempatan dan lingkungan yang kondusif pada anak misalnya dengan pemberian alat bermain (Hanita, 2020). Usia dini adalah masa optimal untuk anak berkembang karena anak ada rasa ingin tahu yang besar untuk mengeksplorasi, bermain dan mengekspresikan sesuatu yang belum diketahuinya, lincah energik dan tidak kenal lelah pada hal baru yang menyenangkan merupakan bagian dari sifat anak untuk memenuhi rasa ingin tahunya (Fitria & Djoehaeni, 2023); (Dewi Setiawati & Ekayanti, 2021). Pendidikan bagian dari upaya peningkatan potensi yang dimiliki setiap manusia dari lahir sampai dewasa. Setiap anak memiliki potensi yang sudah ada sejak lahir. Potensi ini perlu dikembangkan melalui pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi, minat, dan kemampuan anak (Astuti et al., 2023); (Lintang et al., 2021). Masa kanak-kanak atau usia dini sangat penting bagi anak-anak (Setianingsih & Rocmah, 2024).

Saat ini, sangat penting untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak karena mereka tumbuh dan berkembang dengan sangat cepat (Wahyuningrum & Watini, 2022). Ada beberapa hal yang harus dikembangkan pada anak usia dini, yaitu fisik, keterampilan motorik kasar, keterampilan motorik halus, sosial, emosional, seni, kognitif, dan bahasa. Keterampilan motorik halus adalah kemampuan bergerak menggunakan otot-otot kecil dan koordinasi beberapa anggota tubuh, terutama tangan, dengan memanfaatkan panca indera. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak-anak sejak usia dini. Masa kanak-kanak adalah waktu yang tepat untuk membangun keterampilan motorik halus mereka (Setianingsih & Rocmah, 2024). Ini karena tubuh anak-anak lebih lentur daripada orang dewasa. Akibatnya, anak-anak mudah menerima pelajaran. Anak-anak memiliki kemampuan yang lebih besar daripada orang dewasa, jadi mereka mudah diajari tugas baru dan lebih berani mencoba hal baru. Dengan melatih kemampuan motorik halus anak sejak dini, mereka akan terbiasa melakukan tugas sehari-hari sendiri. Contohnya, mereka bisa berpakaian, makan, menulis, menggambar, melipat kertas, dan melukis. Keterampilan ini akan membantu mereka menjadi lebih mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Hendraningrat & Fauziah, 2022).

Santrock menyatakan bahwa kemampuan menggunakan jari tangan untuk melakukan tugas-tugas tertentu, seperti memindahkan benda, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, dan menulis, berkaitan dengan perkembangan motorik halus (Marlia, 2022).. Perkembangan ini sangat penting dalam membantu anak-anak meningkatkan keterampilan mereka. Anak-anak memiliki tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda-beda. Bermain membantu anak tumbuh lebih cepat. Karena bermain adalah segalanya bagi anak-anak. Contohnya, kemampuan untuk menggunting, menulis, menyusun balok, mencoret-coret, memindahkan barang dengan tangan, dan masih banyak lagi (Suryana & Desmila, 2023). Anak-anak memiliki tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda. Bermain membantu anak tumbuh lebih cepat. Karena bermain adalah segalanya bagi anak-anak. Bermain adalah sesuatu yang menyenangkan dan dibutuhkan oleh seorang anak. Anak-anak dapat membentuk karakter melalui aktivitas belajar selain bermain. Belajar sambil bermain menggunakan panca indera untuk mengasah otak. Perkembangan motorik halus sangat penting untuk dipelajari karena perkembangan motorik halus ini akan mempengaruhi setiap perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari, baik itu secara langsung ataupun tidak langsung. Dengan demikian, perkembangan motorik halus anak akan berdampak pada aktivitas anak setiap hari (Suryana & Desmila, 2023). Bermain balok susun adalah salah satunya.

Anak-anak dapat mengekspresikan perasaan mereka dengan bermain. Selain itu, anak-anak dapat mengembangkan kreativitas mereka dengan membuat sesuatu dalam berbagai bentuk sesuai keinginan mereka. Bermain adalah kegiatan yang dapat menghasilkan kepuasan atau kesenangan dan dilakukan berulang kali, menurut Piaget (Rohmatillah & Safitri, 2024). Alat sebagai media pembelajaran dapat digunakan untuk bermain. Anak-anak akan mencoba berkreasi dengan berbagai hal selama bermain. Ketika alat permainan digunakan, kreativitas anak akan berkembang dan jiwa mereka akan tertantang untuk bermain. Selain itu, anak-anak memiliki kebebasan untuk berkreasi melalui berbagai bentuk media permainan dan dapat berinteraksi dengan teman sepermainan mereka seperti yang diharapkan. Anak-anak dapat membangun rasa percaya diri melalui ide-ide kreatif mereka sendiri. Bermain dapat menumbuhkan jiwa yang mandiri dan kedewasaan anak. Kemampuan motorik halus anak sangat penting dalam membentuk keterampilan. Melalui perkembangan motorik halus, anak-anak bisa melatih koordinasi mata dan jari yang baik. Gerakan ini dilakukan oleh otot kecil. Jadi, tidak butuh tenaga besar, tapi keterampilan tangan dan mata yang baik (Suriati et al., 2019). Motorik halus juga dapat membantu perkembangan kognitif, bahasa, dan sosial emosional.

Oleh karena itu, orang yang ingin menguasai keterampilan harus kreatif, sabar, dan fokus. Anak-anak memiliki kemampuan motorik yang memungkinkan mereka untuk bekerja lebih cepat dan efisien. Perkembangan motorik halus anak didukung oleh keterampilan penggunaan tangan, yang menunjukkan peningkatan koordinasi antara tangan dan mata. Hal ini berkembang dengan sangat cepat saat anak masih berada di bawah pengawasan orang tua. Menurut Fauziddin (2017), bermain merupakan bentuk belajar bagi anak-anak, dan karenanya membuat belajar menjadi menyenangkan (Fauziddin, 2017). Berdasarkan berbagai sudut pandang, bermain bisa dibagi menjadi dua jenis. Pertama, bermain aktif dan bermain pasif. Berdasarkan aktivitasnya, bermain bisa dikelompokkan menjadi empat jenis. Yaitu bermain fisik, bermain kreatif, bermain imajinatif, dan bermain manipulatif. Menurut Basri dan

Muhammad (2023), jenis bermain ini juga terkait dengan bermain dengan alat (seperti balok, bola, dan sebagainya) dan drama (Basri & Muhammad, 2023).

Bermain sangat penting bagi anak usia dini karena dapat membantu perkembangan mereka dalam berbagai aspek, seperti sosial, emosional, kognitif, dan afektif. Dengan bermain, anak dapat menjelajahi kemampuan mereka, mengembangkan kreativitas, dan meningkatkan kemampuan motorik halus. Salah satu cara bermain yang bermanfaat adalah bermain balok susun. Permainan ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga dapat membantu anak mengembangkan kreativitas dan intuisi mereka. Balok susun yang berwarna-warni dan menarik dapat membantu anak mengembangkan kemampuan motorik halus mereka. Dalam permainan ini, anak dapat menggunakan balok-balok dengan berbagai bentuk, seperti setengah potongan balok, kurva, dan silinder, yang semuanya memiliki panjang yang sama. Ini memungkinkan anak untuk bereksperimen dan mengembangkan kreativitas mereka. Dalam proses belajar, bermain balok susun dapat membantu anak mengembangkan berbagai aspek perkembangan, termasuk motorik halus. Dengan menggunakan balok-balok ini, anak dapat mengembangkan kemampuan mereka untuk memegang, memindahkan, dan mengatur benda-benda kecil, yang sangat penting untuk perkembangan motorik halus mereka. Oleh karena itu, bermain balok susun adalah salah satu cara yang efektif untuk membantu anak usia dini mengembangkan kemampuan mereka dan meningkatkan kecerdasan mereka.

Anak-anak akan tertarik dengan benda yang bisa dilihat dengan mata, seperti spesimen nyata atau benda konkret. Benda konkret membantu anak-anak belajar dari benda-benda nyata di lingkungan mereka yang dapat dilihat dan dirasakan secara langsung. Ini memungkinkan anak-anak melakukan aktivitas diri sendiri dalam situasi nyata (Larasati et al., 2024); (Shoimah, 2020). Ketika anak-anak belajar melakukan aktivitas dan mengungkapkan ide-idenya melalui pengamatan terhadap benda-benda, mereka menggunakan semua inderanya. Ini karena mereka dapat menemukan hal-hal baru melalui indranya (Larasati et al., 2024).

Ketika anak-anak membuat sesuatu dari balok, kreativitas dan imajinasi mereka mulai terlihat dan mudah ditiru. Anak-anak yang sudah memiliki kreativitas yang lumayan dapat mendapatkan ide untuk membuat sesuatu yang baru. Permainan balok disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak agar permainan tetap menyenangkan bagi mereka. Sebelum permainan dimulai, guru membuat kelompok-kelompok kecil untuk bermain balok bersama. Ini adalah cara untuk meningkatkan keterampilan sosial dan kreatif anak. Anak kecil dapat mengembangkan kemampuan motorik halus melalui permainan balok. Permainan balok juga dapat membantu mengembangkan bakat anak dengan meningkatkan kreativitas atau imajinasi mereka.

Berbagai manfaat bisa didapatkan dari permainan balok, terutama untuk perkembangan fisik dan motorik anak. Misalnya, anak bisa melatih fisik motoriknya. Permainan balok juga bisa mengasah keterampilan matematika, seperti menghitung berapa banyak balok yang dibutuhkan. Selain itu, permainan ini bisa meningkatkan koordinasi mata dan tangan. Anak juga bisa lebih kreatif dan memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik karena bisa mewujudkan apa yang mereka buat. Dengan menggunakan sentuhan penglihatan, permainan balok membantu mengasah koordinasi tangan dan jari (Suryana & Desmila, 2023).

Dari permasalahan yang diuraikan di atas, tentu dibutuhkan solusi nyata yaitu berupa penerapan suatu metode yang sesuai untuk membantu mengembangkan motorik halus anak. Adapun metode yang dimaksud adalah metode bermain dengan sentra balok. Permainan sentra balok yang dimaksud adalah permainan yang menggunakan balok secara aktif dan interaktif yang dapat menyenangkan anak dalam proses belajar (Nugraha, 2023). Permainan balok, yang digunakan menggunakan berbagai balok yang bertekstur, meningkatkan kompleksitas latihan yang dapat disesuaikan dengan perkembangan setiap anak. Latihan anak yang dilakukan secara terstruktur dan berjenjang dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini (Adawiyah & Windasari, 2023).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di AHA KIDS Learning Center yang berlokasi di Kompleks Perumahan Pesanggrahan Kusuma, Blok F 17, Kota Batu, Jawa Timur. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan wawancara dengan pihak manajemen AHA KIDS Learning Center untuk memperoleh informasi terkait kondisi peserta, kebutuhan stimulasi perkembangan anak, serta permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus anak. Hasil wawancara tersebut digunakan sebagai dasar dalam merancang kegiatan permainan edukatif berbasis balok yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan bermain menggunakan balok bangunan edukatif yang dirancang untuk melatih koordinasi tangan dan mata, kreativitas, serta kemandirian anak. Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian memberikan pendampingan dan mengamati keterlibatan anak dalam proses bermain. Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap respons, antusiasme, kemampuan eksplorasi, dan perkembangan keterampilan motorik halus anak setelah mengikuti kegiatan. Melalui metode ini, kegiatan pengabdian diharapkan mampu memberikan stimulasi yang efektif dalam mendukung perkembangan anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

AHA Kids adalah pusat belajar dan bermain yang berbasis di Kota Batu, khusus untuk anak usia pra-PAUD hingga sekolah dasar (Gambar 1). Dengan moto "*Be Inspiring Kids*", AHA Kids mengedepankan pendidikan berbasis komunikasi efektif, membangun fokus diri, ekspresi positif, adab, serta kepekaan terhadap lingkungan. Selama lima tahun perjalanannya, AHA Kids telah mencetak banyak anak inspiratif, mulai dari juara nasional Pildacil dan lomba Puisi, hingga kompetisi Reporter tingkat nasional dan provinsi. AHA Perdana Transformindo dengan produknya bernama AHA KIDS, Kota Batu telah menjadi bagian penting dari dunia pendidikan dan peningkatan sumber daya manusia terutama anak-anak selama lebih dari 5 tahun terakhir ini. Dengan 2 bidang usaha yang kami jalankan saat ini yakni Mind Technology & Training Centre (pengembangan sumber daya manusia) maka secara tidak langsung dapat terus memberikan peran positif dalam memajukan pembangunan di Indonesia. Kami berkomitmen untuk terus mengusung semangat transformasi & inspirasi dalam setiap lini aktifitas positif

yang kami lakukan, tentunya dengan tujuan pencapaian goal yang istimewa baik dari internal kami maupun pihak customer dan pihak lain yang berkepentingan.



Gambar 1. Kegiatan bersama AHA Kids

Ibu dan ayah yang berkomunikasi dengan anak mereka seringkali tidak berjalan dengan baik. Ketika ibu dan ayah tidak dapat berkomunikasi dengan baik dengan anak, maka anak tersebut mungkin merasa bahwa ibu dan ayahnya tidak mengerti masalah yang dihadapinya. Akibatnya, anak tersebut bisa mencari solusi yang salah di luar rumah atau di lingkungan sekitarnya. Perbedaan antara dunia anak dan dunia orang dewasa biasanya menjadi penyebab utama ketidakselarasan komunikasi antara ibu atau ayah dan anak. Anak-anak tidak perlu menyesuaikan, tetapi ibu-ayahlah yang harus memahami. Komunikasi yang efektif akan tercapai apabila didukung dengan ekspresi yang maksimal. Salah satu bentuk mestimulus pembentukan ekspresi diri adalah dengan tuntasnya sensorik motorik sesuai dengan usianya. Stimulasi sistem sensorik dan motorik ini secara menyeluruh akan meningkatkan keterampilan penting untuk aktivitas sehari-hari anak serta meningkatkan pemikiran kognitif, keterampilan bahasa, dan kemampuan memecahkan masalah.

Salah satu hal penting dalam hidup kita sekarang adalah pendidikan. Pendidikan sebenarnya adalah cara untuk membuat manusia menjadi lebih baik. Pendidikan bukan hanya soal sekolah formal, tapi juga bisa didapatkan dari luar sekolah, dan ini bisa dimulai sejak kecil. Anak-anak usia 4-6 tahun sangat butuh pendidikan yang tepat. Masa depan anak dipengaruhi oleh pengalaman mereka saat kecil, termasuk apa yang mereka dapatkan dari orang dewasa di sekitarnya. Maka, kita perlu membantu anak-anak berkembang dengan kegiatan belajar yang sesuai dengan usia, kebutuhan, dan minat mereka.

Anak-anak usia dini tumbuh dengan sangat cepat, terutama dalam hal fisik. Mereka bisa tumbuh tinggi dan gemuk dalam waktu yang singkat. Pertumbuhan motorik dan koordinasi otot mereka juga sangat terlihat. Keterampilan motorik anak-anak, baik itu motorik kasar maupun motorik halus, tidak hanya berkembang karena mereka bertambah tua, tapi juga perlu

dipelajari. Beberapa hal yang memengaruhi perkembangan keterampilan motorik adalah kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesempatan berlatih, contoh yang baik, bimbingan, dan motivasi. Keterampilan ini harus dipelajari satu per satu dan secara individual. Jika salah satu faktor tersebut tidak ada, maka keterampilan fisik anak tidak akan berkembang dengan baik. Anak-anak bisa melatih keterampilan motorik halus mereka dengan menggunakan tangan untuk menggambar, menulis, atau membuat kerajinan dengan alat-alat seperti kuas, pensil, kertas, gunting, tanah liat, plastisin, busa, dan lain-lain. Dengan melakukan kegiatan ini, mereka bisa melatih otot-otot tangan mereka dan mengatur mata, pikiran, dan tangan mereka untuk bekerja sama.

Apabila sesuatu yang dilakukan anak dikaitkan dengan suasana yang menyenangkan, itu penuh dengan semangat. Anak akan membenci tempat yang tidak menyenangkan dan menghindarinya. Bermain, semacam proses adaptasi manusia, sangat membantu anak-anak mengatasi kecemasan dan konflik. Permainan membantu perkembangan kognitif anak-anak, menurut Piaget (Nuraini, 2024). Anak akan mengembangkan keterampilan fisik, emosional, dan kognitifnya melalui bermain. Anak-anak usia dini juga merupakan masa yang paling penting untuk perkembangan indra dan otot-otot anak (Rahayu et al., 2023). Anak-anak memiliki tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda. Bermain membantu anak tumbuh lebih cepat. Karena bermain adalah segalanya bagi anak-anak. Bermain tidak hanya merupakan hobi yang alami bagi seorang anak, tetapi juga merupakan kebutuhan bagi mereka. Bagi anak-anak, bermain adalah kegiatan yang mengasyikkan. Anak-anak dapat membentuk karakter melalui aktivitas belajar selain bermain. Belajar sambil bermain menggunakan panca indera untuk mengasah otak. pada berbagai jenis aktivitas bermain, termasuk bermain bebas, bermain sendiri, bermain mengamati, bermain paralel, bermain asosiatif, dan bermain berkelompok. Pada awal permainan, memiliki objek dan alat penting untuk bermain (Rohmatillah & Safitri, 2024).

Alat Permainan Edukatif, juga dikenal sebagai APE, adalah alat yang membantu perkembangan anak dan mendukung mereka saat bermain (Noveradila & Larasati, 2015). Sementara APE orang tua atau guru dapat digunakan untuk perkembangan pada stimulus anak. Media balok adalah salah satu cara permainan dapat mendukung pembelajaran di sekolah (Rohmatillah & Safitri, 2024). Dalam pembelajaran anak PAUD, bermain balok unit dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan (Gambar 2). Motorik halus anak-anak dikembangkan. Menurut Nugraha (2023), permainan sentra balok adalah permainan yang menggunakan balok secara aktif dan interaktif yang dapat menyenangkan anak-anak saat mereka belajar (Nugraha, 2023).

Permainan adalah jenis bermain yang lebih terorganisir daripada bermain biasa (Jamilah et al., 2024). Permainan balok dengan berbagai tekstur membuat latihan yang diberikan lebih menantang dan bisa disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Kegiatan terstruktur dengan tahapan yang jelas terbukti bisa meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini (Adawiyah & Windasari, 2023). Sebenarnya, proses belajar melalui permainan balok ini sangat menyenangkan. Guru bisa bermain bersama anak sambil belajar, dan anak bisa belajar sambil bermain. Dengan cara ini, anak bisa lebih mudah

meningkatkan kemampuan mereka. Permainan balok ini membantu anak belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif.



Gambar 2. Penyusunan blok bangunan

Imajinasi anak muncul dan orangtua dapat mengembangkan melalui apa yang mereka lihat dan dapat menirunya. Dengan contoh yang diajarkan sang orangtua, anak akan memperoleh wawasan tambahan, sehingga anak dapat membuat konsep sesuai dengan apa yang mereka suka dan apa yang mereka ketahui. Kerja motorik halus anak dikaitkan dengan bermain balok (Rohmatillah & Safitri, 2024). Anak-anak yang sudah memiliki tingkat kreativitas yang cukup dapat mendapatkan ide-ide baru untuk diterapkan dalam bentuk yang berbeda (Gambar 3).



Gambar 3. Anak-anak menumpuk dan membangun dengan balok

Selain itu, permainan balok dirancang sesuai dengan usia dan kemampuan anak, sehingga mereka bisa bermain dengan nyaman. Sebelum memulai, guru biasanya membentuk

kelompok untuk bermain balok bersama. Tujuannya adalah meningkatkan keterampilan sosial dan kreatif anak. Permainan balok sangat bermanfaat untuk perkembangan fisik dan motorik anak usia dini. Anak-anak bisa melatih keterampilan fisik motorik mereka. Mereka juga belajar matematika dengan menghitung balok yang dibutuhkan. Koordinasi mata dan tangan meningkat saat mereka bermain. Selain itu, permainan ini juga meningkatkan kemampuan kreatif dan imajinasi anak. Dengan bermain balok, anak-anak bisa meningkatkan koordinasi mata dan tangan mereka. Ini terjadi karena mereka menggunakan penglihatan dan sentuhan saat bermain. Banyak keuntungan yang ditawarkan oleh permainan balok. Ini menunjukkan bahwa permainan balok sangat bagus untuk mendukung tumbuh dan berkembangnya anak. (Suryana & Desmila, 2023).

Anak-anak sangat antusias saat bermain dengan balok. Mereka dapat membedakan antara balok yang kasar dan halus, serta memilah balok berdasarkan warna. Ini membuktikan bahwa bermain balok dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik tangan kanan dan kiri pada anak usia dini. Saat bermain, anak-anak menggunakan tangan kanan dan kiri untuk menyusun balok, memindahkannya, dan membuat pola baru jika mereka merasa balok tidak sesuai (Gambar 4). Kegiatan ini membantu melatih koordinasi, kekuatan, dan kelenturan otot mereka. Dengan demikian, bermain balok menjadi salah satu cara yang menyenangkan untuk meningkatkan keterampilan motorik anak. (Suryana & Desmila, 2023).



Gambar 4. Hasil penataan dan pembangunan dengan balok

Media yang dapat mendukung perkembangan aspek perkembangan anak seharusnya berupa alat permainan edukatif (APE) yang dapat menarik perhatian anak dan meningkatkan kemampuan berpikir mereka, sehingga meningkatkan aktivitas sel otak mereka (Suryana & Desmila, 2023). APE adalah permainan yang dirancang khusus untuk mengajar anak. Permainan ini bertujuan untuk membantu meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini. Dalam permainan ini, anak diberikan berbagai macam balok dengan bentuk dan ukuran yang berbeda-beda. Setiap bentuk balok memiliki warna yang sama, dan terbuat dari bahan kayu yang lembut, ringan, serta aman untuk digunakan oleh anak. (Suryana & Desmila, 2023) mengungkapkan bahwa anak-anak sangat menyukai balok dan selalu memilihnya sebagai mainan favorit sepanjang tahun, bahkan hingga tahun ajaran terakhir. Bermain balok dapat menghasilkan banyak penemuan dan pemecahan masalah yang terjadi secara ilmiah. Bentuk

konstruksi balok, dari yang sederhana hingga yang kompleks, menunjukkan bahwa anak-anak telah berkembang dalam pemikiran mereka. Tujuan dari bermain balok dengan berbagai bentuk adalah untuk mendorong anak-anak membuat sesuatu dari balok sesuai dengan kreativitas dan imajinasi mereka. Namun, ada beberapa faktor yang menyebabkan kreativitas anak berbeda, seperti kurangnya fokus pada membuat balok sendiri, perasaan emosional dengan teman saat memilih balok, dan usia serta kedewasaan masing-masing anak. Dua anak usia enam tahun mengikuti setiap stimulasi balok, tetapi salah satu dari mereka belum menguasai antara permainan.

Permainan balok ternyata punya banyak manfaat untuk anak. Selain melatih otot besar dan koordinasi mata-tangan, permainan ini juga membantu mengasah keterampilan motorik halus. Anak belajar memecahkan masalah dengan mencoba dan mencoba lagi sampai berhasil. Anak juga diberi kesempatan untuk berpikir bebas dan mengembangkan keterampilan sosial. Mungkin kamu penasaran, bagaimana keterampilan sosial anak bisa berkembang lewat permainan ini? Nah, kemampuan sosial anak ternyata sangat terkait dengan hubungan mereka dengan keluarga. (Sahna et al., 2025) menyebutkan bahwa kelekatan antara ayah dan anak tentu saja tidak bisa dipisahkan dari peran dan kepuasan ayah dalam pernikahannya. Jika ayah memiliki hubungan yang romantis dengan ibu, maka itu juga akan berpengaruh. Untuk membantu anak yang kurang cepat dalam mengembangkan koordinasi mata-tangan, seorang fasilitator harus lebih banyak membantu dan mendampingi mereka. Selain itu, fasilitator juga harus menggunakan bahasa yang lembut dan menyenangkan agar anak merasa nyaman. Saat menyusun balok, jangan terlalu membebani anak dengan tugas yang terlalu berat, karena itu bisa membuat mereka merasa tertekan.

KESIMPULAN

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu anak berkembang dan belajar. Anak-anak kecil butuh bantuan dari orang-orang terdekat, terutama orang tua. Orang tua memiliki peran besar dalam mendidik anak sejak dini. Alat permainan edukatif seperti balok interaktif dari AHA KIDS Learning Centre dapat membantu anak usia dini berkembang secara fisik dan motorik. Dengan alat-alat ini, anak bisa meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan. Anak juga bisa meningkatkan kemampuan motorik halus dan daya imajinasi. Untuk membantu anak berkembang secara fisik dan motorik, fasilitator yang tanggap sangat penting. Selain itu, perkembangan kognitif, moral, sosial emosional, dan budaya juga perlu diperhatikan. Dengan demikian, anak usia dini dapat berkembang secara menyeluruh dan siap untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Orang tua dan fasilitator dapat bekerja sama untuk membantu anak mencapai potensi mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada SKSG Universitas Indonesia atas pendanaan Hibah Klaster Penelitian 2025. Selain itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada AHA KIDS Learning Center atas bantuan dan kesempatan yang diberikan kepada tim pengabdian masyarakat untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Adawiyah, R., & Windasari, I. W. (2023). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok a Melalui Permainan Susun Balok Bertekstur Di Paud Al-Firdaus Kareng *AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 220–233. <https://www.jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Al-Athfal/article/view/1081%0Ahttps://www.jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Al-Athfal/article/view/1081/925>
- Astuti, M., Herlina, & Ibrahim. (2023). Perkembangan Islam Di Era Milenial. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(2), 809–820.
- Basri, N. H., & Muhammad, H. (2023). Permainan Balok untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Anak Usia 4-5 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(1), 68-78. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i1.461>
- Dewi Setiawati, G. A., & Ekayanti, N. W. (2021). Bermain Sains Sebagai Metode Yang Efektif Dalam Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 126. <https://doi.org/10.25078/pw.v6i2.2391>
- Fauziddin, M. (2017). Penerapan Belajar Melalui Bermain Balok Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal CARE*, 5(1), 1–10.
- Fitria, R., & Djoehaeni, H. (2023). Development of Early Childhood Student Agency in Efforts to Realize Free Play (Case Study of the Aksi Pasukan HEPI Program at TK Negeri Pembina Subang). *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(2), 73–80. <https://doi.org/10.17509/cd.v14i2.59810>
- Hanita, H. (2020). the Relationship of Play Activities in Cognitive Development of Children Age 1 - 2 Years Old. *Early Childhood Education and Development Journal*, 2(2), 6. <https://doi.org/10.20961/ecedj.v2i2.43951>
- Hendayani, Y., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2020). Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Balok Bergambar Di Tkip Assalaam Kota Tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia*, 3(1), 48–60. <https://doi.org/10.17509/jpa.v3i1.26668>
- Hendraningrat, D., & Fauziah, P. (2022). Media Pembelajaran Digital untuk Stimulasi Motorik Halus Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 56–70. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1205>
- Jamilah, I., Nugraha, A. P., & Mulyono, N. (2024). Pengaruh Penggunaan Permainan Balok Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Miftahul Jannah Jelat Baregbeg Ciamis. *Jurnal Intisabi*, 2(1), 88–100. <https://doi.org/10.61580/itsb.v2i1.54>
- Kuku, A. M. P., Libunelo, S., Taha, S. M., Pakaya, I., Ardini, P. P., & Rawanti, S. (2025). Studi Literatur Tentang Perkembangan dan Karakteristik Anak Usia Dini. *Inovasi Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2(3), 268–281.
- Larasati, W. E., Wahyuni, D., & Astuti, M. (2024). Media Benda Nyata Specimen : Eksperimen Terhadap Stimulasi Sensori Anak. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 21(2), 113–123. <https://doi.org/10.17509/edukids.v21i2.71701>
- Lintang, M., Pandiangan, N., & Zubaedah, R. (2021). Implementation of the Simple Multi Attribute Ranking Technique Method as a Model for Decision Making in Determining the

- Talents and Interests of Children in Continuing Education. *Journal of Physics: Conference Series*, 1899(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1899/1/012075>
- Marlia, D. (2022). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Melalui Melukis Dengan Jari (Finger Painting) Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Al Savira Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor. *Jurnal Tunas Aswaja*, 1, 81–96. <https://journal.unusia.ac.id/index.php/Tunas>
- Noveradila, S., & Larasati, D. (2015). Alat Permainan Edukatif Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Tingkat Sarjana Senirupa Dan Desain*, 6(1), 7.
- Nugraha, A. P. (2023). Permainan Balok Angka Sebagai Metode Stimulasi Pengenalan Lambang Bilangan Anak Usia Dini. *Jurnal Intisabi*, 1(1), 19–28. <https://doi.org/10.61580/itsb.v1i1.3>
- Nuraini, G. Y. N. (2024). Membuat pembelajaran menyenangkan berbasis teori piaget untuk membangun perkembangan kognitif anak usia dini. In *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 8(November), Vol. 8, pp. 53–59.
- Rahayu, E., Sari, N. I., Saputri, R., Dewi, K. M., Rahmawati, P., Putri, M. V., & Sofiyanti, I. (2023). Literatur Review: Macam-macam Permainan Sensory Play untuk Meningkatkan Motorik Anak. *Prosiding Seminar Nasional Dan CFP Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo*, 2(2), 864–876.
- Rohmatillah, S., & Safitri, A. (2024). Melatih Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Balok. *Cendikia; Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(5), 29–35.
- Sahna, A. R., Rahmawati, A. N., & Aini, D. K. (2025). PENGARUH KELEKATAN PADA ORANG TUA (ATTACHMENT). *JURNAL KESEHATAN TAMBUSAI*, 6(2), 9398–9408.
- Setianingsih, F. L., & Rocmah, L. I. (2024). Memajukan Keterampilan Motorik Halus pada Anak Usia Dini Melalui Intervensi Buku Aktif di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 15. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.706>
- Shoimah, R. N. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Konkrit Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Dan Pemahaman Konsep Pecahan Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas Iii Mi Ma'Arif Nu Sukodadi-Lamongan. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.52166/mida.v3i1.1836>
- Suriati, S., Kuraedah, S., Erdiyanti, E., & Anhusadar, L. O. (2019). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Mencetak dengan Pelepah Pisang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 211. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.299>
- Suryana, D., & Desmila, D. (2023). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui APE Balok Susun Interaktif di Sekolah Alam Pangandaran. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 2(2), 149–161. <https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v2i2.203>
- Wahyuningrum, M. D. S., & Watini, S. (2022). Inovasi Model ATIK dalam Meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5384–5396. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.3038>